

## ABSTRAK

Serikat Buruh Kereta Api atau SBKA merupakan organisasi yang terbentuk dari buruh kereta api tiap-tiap stasiun “Djawa-Madoera”, dimana stasiun sebagai pusat pertukaran informasi. Organisasi ini berdiri pada 13 Maret 1946 dan 25 Februari 1947 telah dibentuk Secretariat SBKA Inspeksi Surabaya, ketua Sdr. Hary, wakil ketua Sdr. Soekardi, dst. Berdirinya organisasi ini dilatar belakangi oleh rasa Nasionalisme diawal masa kemerdekaan, dengan mengambil alih biro perusahaan kereta api dari tangan militer Jepang. Bertujuan untuk kesejahteraan buruh kereta api, sebab pemiskinan yang terstruktur diterapkan oleh pemerintah kolonial. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari heuristik yang merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan terhadap topik pembahasan. Kritik sumber, merupakan tahap pengkajian terhadap otentisitas dan kredibilitas sumber-sumber yang diperoleh. Interpretasi merupakan proses penafsiran untuk mencari keterkaitan dalam menyusun peristiwa-peristiwa sejarah secara periodik. Tahap terakhir adalah historiografi yakni penulisan sejarah secara sintetis dalam bentuk karya ilmiah. Pada tanggal 25 januari 1947 di Jombang telah dilangsungkan rapat pembentukan Secretariat SBKA Inspeksi Surabaya. Setelah hal tersebut, maka terpilihnya pengurus sebagai berikut; Ketua sdr. Hary, Wakil Ketua sdr. Soekardi, dst. Memasuki periode 1950an gelombang pemogokan buruh terjadi di Surabaya. Keadaan ekonomi yang terpuruk menyebabkan terjadi pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan. SBKA mempunyai tanggung jawab moral, menuntut supaya para buruh dapat bekerja kembali atau paling tidak mendapatkan pesangon dari perusahaan. Serta Tunjangan Hari Raya (THR) sebagai bagian dari arus gerakan buruh di Indonesia juga turut mendorong agenda tersebut. Setelah instruksi yang dikeluarkan oleh Pangdam, terjadi penangkapan para pimpinan utama serikat buruh. Sejak saat itu, SBKA dibubarkan disusul dengan pengesahan TAP/MPRS/XXV/1966.

Kata kunci: Djawatan Kereta Api, Serikat Buruh, Surabaya.

## ABSTRACT

Railroad Trade Unions or SBKA is an organization formed by railroad workers at each "Djawa-Madoera" station, where the station is the center for information exchange. This organization was established on March 13, 1946 and February 25, 1947 the Secretariat of SBKA Inspeksi Surabaya was formed, the chairman of Br. Hary, vice chairman Soekardi, etc. The establishment of this organization was motivated by a sense of nationalism at the beginning of the independence period, by taking over the railroad bureau of the Japanese military. Aiming for the welfare of railroad workers, because structured impoverishment was implemented by the colonial government. This study uses a historical method consisting of heuristics which is the stage of gathering historical sources that are relevant to the topic of discussion. Source criticism, is the stage of reviewing the authenticity and credibility of the sources obtained. Interpretation is the process of interpretation to look for relationships in arranging historical events periodically. The last stage is historiography, which is synthetic history writing in the form of scientific work. On January 25, 1947 in Jombang, a meeting was held at the Surabaya Inspection SBKA Secretariat. After this, the management was elected as follows; Chairwoman Hary, Deputy Chairman Soekardi, etc. Entering the 1950s, a wave of labor strikes occurred in Surabaya. Deteriorating economic conditions cause termination of employment by the company. SBKA has a moral responsibility, demanding that workers be able to work again or at least get severance pay from the company. And the Holiday Allowance (THR) as part of the flow of the labor movement in Indonesia also helped push the agenda. After instructions issued by the Military Commander, there were arrests of the main trade union leaders. Since then, SBKA was dissolved followed by the legalization of TAP / MPRS / XXV / 1966.

Keywords: Railway Department, Trade Unions, Surabaya.